

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
MEDIA REALIA PADA PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

**AKHNETA
NIM F 34211739**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
MEDIA REALIA PADA PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**Akhmeta, K.Y Margiati, Abdussamad,
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak**

Abstract : Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan langkah-langkah pembelajaran IPA dengan menggunakan media Realia pada materi Bagian-bagian bunga untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Ketapang dengan rumusan masalah umumnya, yaitu : “apakah dengan menggunakan media Realia dalam pembelajaran IPA pada materi bagian-bagian bunga dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 19 Delta Pawan Ketapang? “

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa penggunaan media Realia dalam pembelajaran IPA pada materi Bagian-bagian bunga efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 19 Delta Pawan Ketapang. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa sebesar 62,5 pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 75,5 pada siklus 2. Demikian juga dengan aktivitas belajar siswa pada siklus 1 aktivitas bertanya 25%, aktivitas menjawab pertanyaan 15%, aktivitas mengemukakan pendapat 10% dan aktivitas melaksanakan tugas 100%. Pada siklus 2 aktivitas siswa meningkat untuk aktivitas bertanya 40%, aktivitas menjawab pertanyaan 70%, aktivitas mengemukakan pendapat 30% dan aktivitas melaksanakan tugas 100%.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Media Realia, Aktivitas, Pembelajaran IPA

Abstrak : This study was conducted to determine the application of science learning steps using realia media sections on materials of interest to improve student learning outcomes Elementary School fourth grade 19 Ketapang general formulation of the problem , namely , " whether the use of media in teaching realia IPA on material flower parts can improve science learning outcomes in grade IV SDN 19 Delta Pawan Ketapang ? "

These results generally show that the use of media in learning science realia on material interest sections effectively improve student learning outcomes SDN 19 Delta IV class Pawan Ketapang . This is evident from the average value of 62.5 students in cycle 1 and increased again to 75.5 in cycle 2 . Likewise, the activity students learn some vital lessons in cycle 1 ask 25 % of activity , the activity of answering questions 15 % , 10 % activity of expression and activity of 100 % duty . In cycle 2 activity to activity asks students increased 40 % , the activity of answering the question 70 % , 30 % activity of expression and activity of 100 % duty.

Keywords : Media realia , learning outcomes , learning IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang Alam secara sistematis. Penguasaan materi bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat jadi wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prosepek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Prospek pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi adapun dalam penerapannya perlu dilakukan secara bijaksana yang tidak berdampak buruk terhadap lingkungan (BSNP, 2006 : 534).

Pada umumnya masalah yang dihadapi di SDN 19 Delta Pawan dalam pembelajaran IPA adalah berkaitan dengan kurangnya alat peraga yang dipergunakan, kurangnya sarana dan prasarana serta guru yang berperan sangat dominan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa jarang diberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan dalam pembelajaran IPA.

Berawal dari hasil refleksi penulis pada kegiatan pembelajaran sehari-hari dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA sebagian siswa masih kurang antusias dan kurang termotivasi dalam pembelajaran, sehingga hasil evaluasi yang di peroleh siswa menunjukkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 68, setelah ditelaah didapat permasalahan bahwa siswa sering jatuh nilainya di materi IPA tentang bagian-bagian bunga.

Berdasarkan hasil temuan di SDN 19 Delta Pawan pada saat pembelajaran IPA di kelas IV hasil belajar siswa tidak optimal. Hal ini disebabkan dalam penyampaian materi, guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga interaksi yang terjadi hanya satu arah saja. Selain itu dalam penyampaian materi pembelajaran guru jarang menggunakan alat peraga sehingga siswa menjadi kurang antusias untuk belajar, tidak termotivasi dan hanya sebagian yang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Dari hasil temuan di kelas dalam kegiatan pembelajaran IPA diperoleh data bahwa dari 20 siswa kelas IV, hanya 7 siswa yang berhasil mendapatkan nilai lebih dari KKM yang telah ditentukan sedangkan siswa yang lainnya mendapat nilai 50 - 60 masih di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 68. Terutama dalam materi bagian-bagian bunga hasil belajar siswa selalu rendah.

Untuk mengatasi masalah di atas perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan media realia. Dengan menggunakan media relia di harapkan siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mendapatkan pengalaman langsung dan dapat membangun sendiri

pengetahuannya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan media realia pada materi bagian-bagian bunga di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Ketapang.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media realia pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 19 Delta Pawan. Tujuan umum tersebut di jabarkan lagi menjadi beberapa tujuan khusus sebagai berikut : (1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA tentang bagian-bagian bunga menggunakan media realia. (2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA tentang bagian-bagian bunga menggunakan media realia di kelas IV SDN 19 Delta Pawan. (3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi bagian-bagian bunga dengan menggunakan media realia pada siswa kelas IV SDN 19 Delta Pawan.

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah. Menurut Poerwodarminto (1991: 768), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.

Selanjutnya pengertian belajar, menurut Slameto (2003:2) belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Muh Surya (2001:18) mengartikan belajar sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Anton M. Mulyono (2001: 26), aktivitas artinya kegiatan / keaktifan. Segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas. Menurut Poerwadarminta (2003:23), aktivitas adalah kegiatan. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Dalam hal kegiatan belajar, Rousseau (dalam Sardiman 2004:96) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri penyelidikan sendiri,

dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Sardiman (Erwin Ridha, 2007 : 37) menegaskan bahwa pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Pembelajaran IPA di SD merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mengakibatkan pembelajaran IPA perlu mengutamakan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut. Guru berkewajiban untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA. Tujuan ini tidak terlepas dari hakikat IPA sebagai produk, proses dan sikap ilmiah. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat dipandang sebagai produk dan sebagai proses. Secara definisi, IPA sebagai produk adalah hasil temuan-temuan para ahli saintis, berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori-teori. Sedangkan IPA sebagai proses adalah strategi atau cara yang dilakukan para ahli saintis dalam menemukan berbagai hal tersebut sebagai implikasi adanya temuan-temuan tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa alam. IPA sebagai produk tidak dapat dipisahkan dari hakekatnya IPA sebagai proses.

Uraian di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPA di SD yang perlu diajarkan adalah produk dan proses IPA karena keduanya tidak dapat dipisahkan. Guru yang berperan sebagai fasilitator siswa dalam belajar produk dan proses IPA harus dapat mengemas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Ada beberapa prinsip pembelajaran IPA untuk SD yang harus diperhatikan oleh guru. Prinsip tersebut antara lain: 1) Pemahaman kita tentang dunia di sekitar kita di mulai melalui pengalaman baik secara inderawi maupun non inderawi. 2) Pengetahuan yang diperoleh tidak pernah terlihat secara langsung, karena itu perlu diungkap selama proses pembelajaran. Pengetahuan siswa yang diperoleh dari pengalaman itu perlu diungkap di setiap awal pembelajaran. 3) Pengetahuan pengalaman mereka ini pada umumnya kurang konsisten dengan pengetahuan para ilmuwan, pengetahuan yang Anda miliki. Pengetahuan yang demikian Anda sebut miskonsepsi. Anda perlu merancang kegiatan yang dapat membetulkan miskonsepsi ini selama pembelajaran. 4) Setiap pengetahuan mengandung fakta, data, konsep, lambang, dan relasi dengan konsep yang lain. Tugas sebagai guru IPA adalah mengajak siswa untuk mengelompokkan pengetahuan yang sedang dipelajari itu ke dalam fakta, data, konsep, simbol, dan hubungan dengan konsep yang lain. 5) IPA terdiri atas produk dan proses. Guru perlu mengenalkan kedua aspek ini walaupun hingga kini masih banyak guru yang lebih senang menekankan pada produk IPA saja. Perlu diingat bahwa perkembangan IPA sangat pesat.

Kata **media** dalam “media pembelajaran” secara harfiah berarti perantara atau pengantar; sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan suatu kegiatan belajar”. Dengan demikian, media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengkondisikan seseorang untuk belajar. Dengan kata lain, pada saat kegiatan belajar berlangsung bahan belajar (*learning material*) yang diterima siswa diperoleh melalui media. Hal ini sesuai dengan pendapat Lesle J. Briggs (1979) yang menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai “*the physical means of conveying instructional content..book, films, videotapes, etc.* Lebih jauh Briggs menyatakan media adalah “alat untuk memberi perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar. Sedangkan mengenai efektifitas media, Brown (1970) menggaris bawahi bahwa media yang digunakan guru atau siswa dengan baik dapat mempengaruhi efektifitas proses belajar dan mengajar.

Media Realia adalah semua media nyata yang ada dilingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun sudah diawetkan, seperti tumbuhan, batuan, binatang, insektarium, herbarium, air, sawah dan sebagainya.

Media Realia sangat bermanfaat terutama bagi siswa yang tidak memiliki pengalaman terhadap benda tertentu. Selain observasi dalam kondisi aslinya. Media Realia juga dapat di modifikasi sebagai cuteways (potongan benda) spiecimen (benda contoh) dan exhibit (pameran). (Drs. Aristo Rahadi 2003: 9-10).

Kelebihan Menggunakan Media Realia adalah : 1) Membantu memudahkan pemahaman anak terhadap materi pelajaran 2) Materi yang disampaikan menjadi menarik dan menyenangkan 3) Materi yang abstrak menjadi konkrit.4) Menimbulkan keaktifan anak dalam belajar. 5) Menimbulkan daya kritis anak dalam belajar. 6) Menumbuhkan kreativitas berfikir anak. 7) Membuat anak lebih berpengalaman dalam belajar

Kelemahan Menggunakan Media Realia adalah: 1) Media Realia menuntut keahlian guru dalam memilih dan merancang konsep yang dikaitkan. 2) Membutuhkan perencanaan yang matang dari guru untuk menggunakan Media Realia dalam pembelajaran. 3) Seringkali memakan waktu lebih dari yang telah ditentukan pelajaran.

METODE

Menurut Hadari Nawawi (1998:62) metode berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kesulitan belajar siswa mengenai materi yang diajarkan guru, bagaimana pembelajarannya, bagaimana pemahaman siswa, bagaimana hasil

belajar siswa, maka metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Selanjutnya menurut Hadari Nawawi (1998:63) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjektif/objektif penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN 19 Delta Pawan Kabupaten Ketapang Tahun Pelajaran 2013/2014. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2013 sampai bulan Oktober semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Subyek penelitian adalah guru kelas IV SDN 19 Delta Pawan dan siswa yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Secara operasional prosedur penelitian mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan yaitu menggunakan prosedur kerja yang dipandang suatu siklus spiral yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu an-cang-an-cang pemecahan masalah (Arikunto Suharsimi : 2002 : 74).

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan pencatatan gejala-gejala yang terjadi pada siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara mengisi lembar pengamatan yang telah ditetapkan.

Menurut Margono (2004:158) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh seorang guru pada kelas yang dipakai untuk penelitian agar diperoleh gambaran secara langsung proses pembelajaran di kelas.

Dokumen hasil belajar merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang di peroleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi dokumen hasil belajar tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan. Dalam hal ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media realia.

Alat Pengumpul Data dalam penelitian adalah :1) Lembar Observasi/Daftar checklist, sebagai alat pengumpul data pada teknik observasi

langsung yang dilakukan dengan menggunakan sebuah daftar pengamatan untuk guru ketika melakukan pembelajaran dan untuk siswa ketika menyelesaikan lembar kerja siswa. Kedua lembar pengamatan tersebut berisi jenis-jenis masalah yang akan diamati. Tugas peneliti dan kolaborator memberi tanda checklist apabila pada saat pengamatan tersebut muncul.²⁾ Tes hasil belajar pada teknik pengukuran yang terdiri dari tes tertulis, dan lisan.

Teknik Analisis data adalah Data yang diperoleh dari tes untuk mengetahui hasil belajar siswa terutama setelah dilakukan tindakan perbaikan proses belajar mengajar siswa, data ini disajikan dalam bentuk tabel. Setelah data disajikan dalam bentuk tabel kemudian dihitung dalam frekuensi relatifnya kemudian dianalisis dengan analisis logis, yaitu analisis yang berdasarkan pada penalaran logis.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil pemantauan pada pelaksanaan siklus 1 serta hasil tes yang dikerjakan siswa, dilakukan refleksi kemudian dilaksanakan diskusi antara peneliti dan kolaborator

Berdasarkan hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 belum maksimal dan belum mencapai seperti apa yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan karena dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya berjalan dengan baik terutama pelaksanaan kegiatan inti dan hasil belajar siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal.

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, sebagian siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran dan juga kurang termotivasi. Hal ini disebabkan karena situasi pembelajaran yang dilaksanakan guru merupakan hal yang baru bagi mereka sehingga siswa hanya melihat-lihat dan memainkan media bunga yang ada pada kelompoknya. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa mereka terlihat bingung dan memilih diam.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran, peneliti masih belum optimal dalam melaksanakan langkah-langkah penggunaan media realia dan dalam menjelaskan materi pelajaran dan belum sepenuhnya melibatkan siswa dalam menggunakan media.

Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1 serta untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, maka oleh peneliti diambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan tindakan siklus 2.

Dari refleksi siklus 2 diperoleh beberapa kesepakatan bahwa: 1) Pelaksanaan kegiatan pra pembelajaran dan kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti dan penutup sudah dapat dilaksanakan guru dengan sangat baik. 2) Pelaksanaan kegiatan inti yang meliputi; penguasaan materi pelajaran,

pelaksanaan strategi pembelajaran, pemanfaatan alat media/alat peraga dan sumber belajar, memelihara keterlibatan siswa, pelaksanaan penilaian proses dan hasil dan penggunaan bahasa dapat dilaksanakan dengan baik. 3) Dari hasil pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan 1 sampai siklus 2 kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal dapat diperbaiki sehingga hasil belajar siswa meningkat. 4) Kekurangan yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan siklus 1, sudah diperbaiki pada pelaksanaan siklus 2. 5) Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2, maka kolaborator dan guru peneliti memutuskan tindakan penelitian cukup sampai siklus 2.

Pembahasan

Rencana pelaksanaan pembelajaran dapat disusun oleh peneliti secara runtut sesuai dengan urutan pembelajaran yang sistematis. Dari rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penilaian kolaborator mengalami peningkatan dari siklus 1 dengan nilai rata-rata sebesar 3,41 dan pada siklus ke 2 meningkat menjadi 3,83. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 0,4.

Sedangkan penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 sebesar 3,14 dan pada siklus ke 2 meningkat menjadi 4,08. Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 0,94.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi bagian-bagian bunga dengan menggunakan media realia pada siklus 1 siswa masih kurang termotivasi. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2, peneliti lebih meningkatkan strategi pembelajaran penyajian materi dan penggunaan media realia dengan menggunakan bunga lengkap dan bunga tak lengkap, motivasi dan aktivitas siswa semakin meningkat, hal ini dapat dilihat pada tabel aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari siklus 1 sampai siklus ke 2.

Dari data hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan, maka permasalahan dan sub masalah yang telah dirumuskan tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan, hasil serta pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah diuraikan, maka untuk menjawab masalah dan sub masalah yang telah dirumuskan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran kegiatan awal, kegiatandan kegiatan inti dapat disusun oleh peneliti dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor pada siklus 1 sebesar 3,41 dan pada siklus ke 2 meningkat menjadi 3,83. 2) Pelaksanaan pembelajaran di lakukan dengan urutan yang sama dengan RPP dan bertindak sebagai fasilitator. Hasil skor penilaian rata-rata pada siklus 1 sebesar 3,14 dan meningkat menjadi 4,08 pada siklus ke 2. 3) Aktivitas belajar siswa pada siklus 1 terdiri dari aktivitas bertanya 25%, aktivitas menjawab pertanyaan 15%, aktivitas mengemukakan pendapat 10%, aktivitas melaksanakan tugas 100%. Pada siklus ke 2 aktivitas siswa meningkat dari aktivitas bertanya 40%, aktivitas menjawab pertanyaan,70%, aktivitas mengemukakan pendapat 30% dan aktivitas melaksanakan tugas 100%. 4) Hasil belajar siswa kelas IV SDN 19 Delta Pawan dalam pembelajaran IPA pada materi bagian-bagian bunga semakin meningkat setelah guru menggunakan media realia. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa sebesar 62,5 pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 75,5 pada siklus 2.

Saran

Berdasarkan pada temuan selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas berupa penggunaan media realia dalam pembelajaran IPA pada materi bagian-bagian bunga, dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa disarankan agar menggunakan media nyata berupa bunga baik bunga lengkap misalnya kembang sepatu maupun bunga tak lengkap, misalnya bunga bogenvil seandainya guru sulit menemukan contoh bunga tersebut, guru dapat menggunakan jenis bunga lain baik bunga lengkap maupun bunga tak lengkap yang mudah ditemukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ari Kunto Suharsimi (2002). **Penelitian Tindakan Kelas**. Bumi Aksara Jakarta.
- Drs. Aristo Rahadi, 2003 *Media Pembelajaran* Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.
- Hadari Nawawi (1998). **Metode Pendidikan Bidang Sosial**. Yogyakarta, Gajah MadaUniversity Press.
- Hamalik, Omar. (2001).**Proses Belajar Mengajar** . Bumi Aksara Bandung.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2003. **Kamus Umum Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka
- Slameto. 2003. **Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta
- Mohammad Surya. (2001). **Guru Antara Harapan, Kenyataan, dan Keharusan**: 70 tahun Prof.Dr.H.A.R Tilaar, M.Sc.Ed. Jakarta: Erlangga.
- Sumaji,dkk. 1998. **Pendidikan Sains yang Humanisti k**. Yogyakarta: Kanius.
- Brown, A. L , and Page. A. (1970). **Elements of Functional Analysis**. **Butler & Tanner Ltd**. Frome and London.